

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh simpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh wilayah lokasi sekolah terhadap tingkat pengetahuan ekosistem mangrove pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Langsa. Tingkat pengetahuan siswa bersekolah di wilayah Pesisir $\bar{X} = 66.81$ secara signifikan lebih tinggi dibanding tingkat pengetahuan siswa yang bersekolah di Dataran Tinggi $\bar{X} = 59.92$ dan di Kota $\bar{X} = 59.10$
2. Terdapat pengaruh wilayah lokasi sekolah terhadap tingkat kepedulian ekosistem mangrove pada siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Langsa. Tingkat kepedulian siswa bersekolah di wilayah Kota $\bar{X} = 83.43$ secara signifikan lebih tinggi dibanding tingkat kepedulian siswa yang bersekolah di dataran tinggi $\bar{X} = 81.63$ dan di pesisir $\bar{X} = 80.03$. Namun tingkat kepedulian siswa yang bersekolah di dataran tinggi dan pesisir berbeda signifikan.
3. Tidak terdapat pengaruh jenis kelamin siswa terhadap tingkat pengetahuan ekosistem mangrove pada siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Langsa.
4. Tidak terdapat pengaruh jenis kelamin siswa terhadap tingkat kepedulian ekosistem mangrove pada siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Langsa.

5. Terdapat pengaruh lokasi tempat tinggal terhadap tingkat pengetahuan ekosistem mangrove pada siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Langsa. Tingkat pengetahuan yang bersekolah di wilayah Pesisir $\bar{X} = 67.50$ secara signifikan lebih tinggi dibanding tingkat pengetahuan siswa yang bersekolah di dataran tinggi $\bar{X} = 61.01$ dan di kota Kota $\bar{X} = 57.50$. Namun tingkat pengetahuan siswa yang bersekolah di dataran tinggi dan di kota tidak berbeda signifikan.
6. Tidak terdapat pengaruh lokasi tempat tinggal terhadap tingkat kepedulian ekosistem mangrove pada siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Langsa.
7. Tidak terdapat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap tingkat pengetahuan ekosistem mangrove pada siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Langsa.
8. Tidak terdapat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap tingkat kepedulian ekosistem mangrove pada siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Langsa.
9. Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pengetahuan ekosistem mangrove pada siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Langsa.
10. Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat kepedulian ekosistem mangrove pada siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Langsa.

11. Tidak terdapat pengaruh sumber informasi tentang ekosistem mangrove terhadap tingkat pengetahuan ekosistem mangrove pada siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Langsa.
12. Tidak terdapat pengaruh sumber informasi tentang ekosistem mangrove terhadap tingkat kepedulian ekosistem mangrove pada siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Langsa.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini mengimplikasikan faktor wilayah lokasi sekolah dan lokasi tempat tinggal merupakan faktor pendukung pengetahuan siswa terhadap ekosistem mangrove sedangkan yang memengaruhi kepedulian siswa terhadap ekosistem mangrove adalah wilayah lokasi sekolah. Tetapi masih perlu diberlakukan pendidikan lingkungan hidup agar siswa benar – benar mengerti akan arti penting ekosistem mangrove dan penyertaan buku teks IPA sains yang berkaitan dengan ekosistem mangrove dalam meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa terhadap ekosistem mangrove, tidak hanya bagi siswa yang bersekolah dan tinggal di pesisir saja namun bagi siswa di kota dan di dataran tinggi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik, diupayakan memberikan materi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) khususnya tentang ekosistem mangrove menggunakan metode yang bervariasi dan proses belajar mengajar sebaiknya dilakukan dengan pendekatan lingkungan alam sekitar sehingga siswa dapat lebih mengenal lingkungan sekitar mereka.
2. Pihak sekolah sebaiknya melakukan kerjasama dengan Departemen Kehutanan, Dinas Perikanan setempat, masyarakat nelayan, baik sebagai pedagang, pengelola, maupun buruh atau juga pengurus koperasi setempat untuk memberikan pengalamannya kepada siswa atau guru sebagai penambahan pengalaman dan pengetahuan.
3. Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sebaiknya diajarkan mulai dari jenjang pendidikan yang paling rendah, yaitu Sekolah Dasar (SD), kemudian dilanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk itu, pemerintah (Dinas Pendidikan) menyediakan sarana penunjang pembelajaran seperti buku yang baku.